

**EKSISTENSI KORAN DI KALANGAN PENARIK BECAK  
BERMOTOR DI KECAMATAN MEDAN TIMUR  
KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
WELLY CHRISTOPER HUTABARAT  
NPM. 208530153**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/7/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/7/25

**EKSISTENSI KORAN DI KALANGAN PENARIK BECAK  
BERMOTOR DI KECAMATAN MEDAN TIMUR  
KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



### LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Eksistensi Koran di Kalangan Penarik Becak Bermotor di  
Kecamatan Medan Timur Kota Medan  
Nama : Welly C Hutabarat  
NPM : 208530153  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Disetujui Oleh  
Pembimbing

  
Khairullah, S.I.Kom, M.I.Kom

Mengetahui

Dekan Fakultas ISIPOL

Ketua Program Studi ISIPOL

  
Dr. Wabgi Justhafa, S.SOS., M.I.P

  
Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos., MAP

Tanggal lulus : 12 Maret 2025

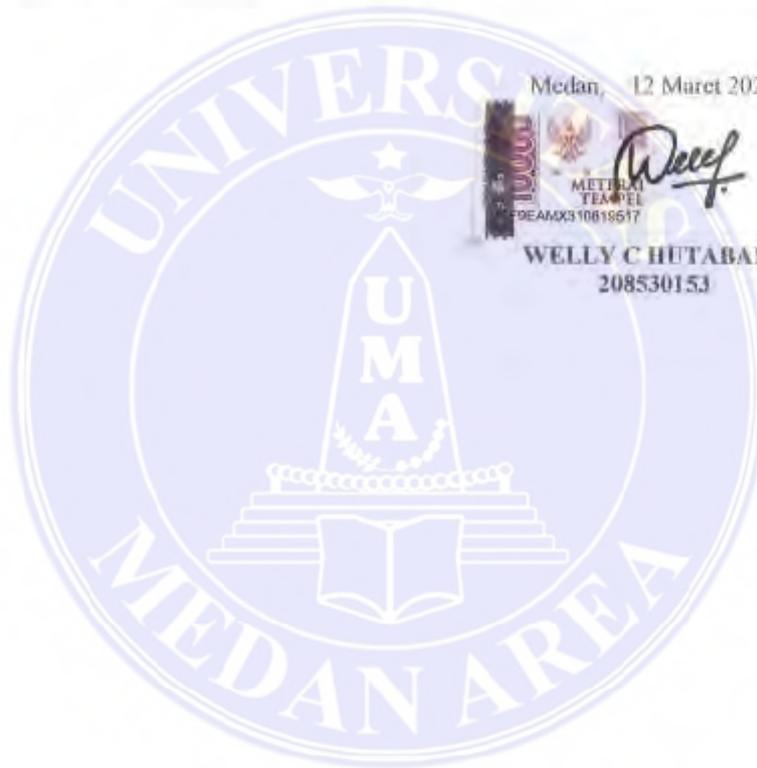
## LEMBAR PERNYATAAN KARYA ASLI

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 12 Maret 2025

  
METRIKA  
TEKNIK  
92EAMX310619517  
**WELLY C HUTABARAT**  
208530153



## LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini,

NAMA : WELLY C HUTABARAT  
NPM : 208530153  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
FAKULTAS : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

### **EKSISTENSI KORAN DI KALANGAN PENARIK BECAK BERMOTOR DI KECAMATAN MEDAN TIMUR KOTA MEDAN**

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 12 Maret 2025

  
Welly C. Hutabarat

## ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui eksistensi Koran di Kalangan Penarik Becak Bermotor. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Herbet Blumer dan Elihu Katz yaitu *Teori Uses and Gratifications* dengan kriterianya, yaitu: Kebutuhan Kognitif (Informasi), Kebutuhan Afektif (Emosional), Kebutuhan Sosial interaksi, Kebutuhan Identitas Pribadi, dan Kebutuhan Hiburan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Adapun penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari: minimal sudah menjalani profesi sebagai penarik becak bermotor selama 1 tahun, serta membaca media cetak koran. Peneliti juga turut mewawancarai Wartawan senior sebagai triangulasi sumber.

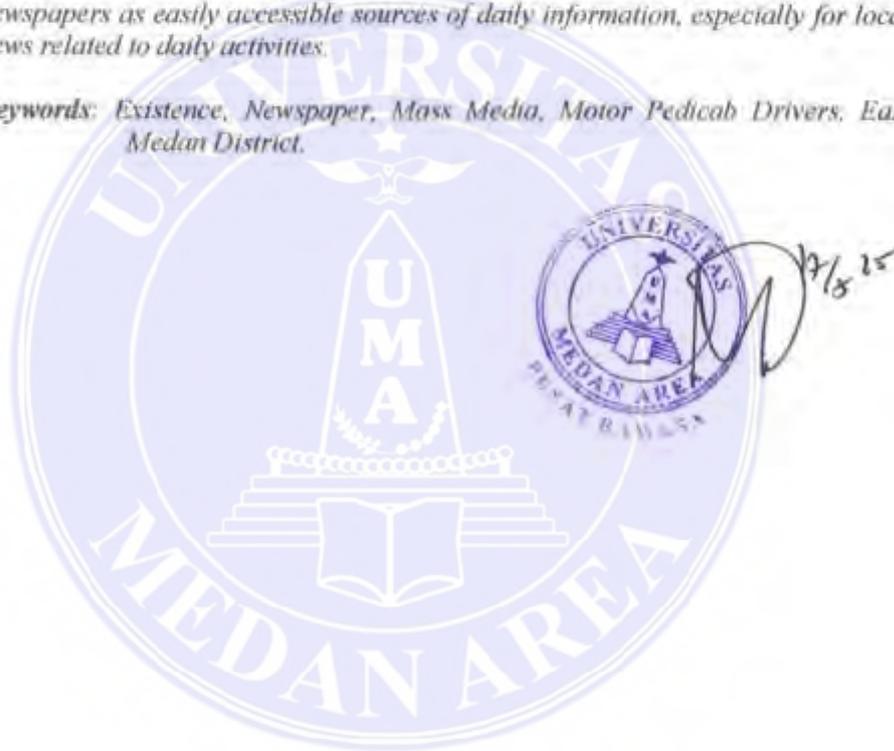
Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa eksistensi koran di kalangan penarik becak bermotor di Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, masih memiliki relevansi meskipun mengalami penurunan popularitas pada era digital. Penarik becak bermotor umumnya menjadikan koran sebagai sumber informasi harian yang mudah diakses, terutama untuk berita lokal yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari.

**Kata Kunci:** Eksistensi, Koran, Media Massa, Penarik Becak Bermotor, Kecamatan Medan Timur.

### ABSTRACT

*This research aimed to determine the existence of newspapers among motor pedicab drivers. The theory used in this research was from Herbert Blumer and Ellhu Katz, namely the Uses and Gratifications Theory, with the following criteria: Cognitive Needs (Information), Affective Needs (Emotional), Social Interaction Needs, Personal Identity Needs, and Entertainment Needs. This research used a descriptive method with a qualitative approach. Informants were selected using purposive sampling consisting of individuals who had worked as motor pedicab drivers for at least 1 year and read print newspapers. The researcher also interviewed senior journalists as source triangulation. Based on the research findings, it was concluded that newspapers among motor pedicab drivers in East Medan District, Medan City, still had relevance despite a decline in popularity in the digital era. Motor pedicab drivers generally regarded newspapers as easily accessible sources of daily information, especially for local news related to daily activities.*

**Keywords:** *Existence, Newspaper, Mass Media, Motor Pedicab Drivers, East Medan District.*



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis dilahirkan di Dolok Masihul , 19 Juli 2001 dari ayah Gerhard Hutabarat dan ibu Deliana Sihombing penulis merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara. Tahun 2019 penulis lulus dari SMA Negeri 3 Tebing Tinggi.

Pada tahun 2020 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area . Pada Tahun 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Sumatera Utara, Jalan Adinegoro No.7, Gaharu, Kec. Medan Timur., Kota Medan Sumatera Utara.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang maha pengasih dan maha penyayang , saya bersyukur atas kehadiran-Nya yang melimpah rahmat sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi mengenai **“Eksistensi Koran di Kalangan Penarik Becak Bermotor di Kecamatan Medan Timur Kota Medan”** yang merupakan salah satu syarat untuk memenuhi sebagian persyaratan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari hambatan-hambatan dan banyak kesulitan dalam menyelesaikannya. Namun dengan usaha dan kerja keras yang maksimal dan bantuan dari segala pihak, akhirnya proposal ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan proposal ini diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Walid M Sembiring, S.Sos. M.Si , selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Selamat Riadi. M.Ikom selaku Wakil Bidang penjamin Mutu Akademik dan Gugus Kendali Mutu Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, M.AP. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
5. Bapak Khairullah, S.I.Kom, M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Dedi Sahputra, S.Sos, MA. selaku dosen ketua panitia yang telah meluangkan waktunya dalam memeriksa serta memberikan saran dan kritik dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Irsan Mulyadi, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen sekretaris panitia yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran serta kritik dalam penyusunan skripsi ini .

8. Ibu Rehia Karenina Isabella Barus, S.Sos, M.SP selaku dosen yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran serta kritik dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak/IBU Dosen dan seluruh staff program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
10. Yang teristimewa kepada kedua orang tua saya Bapak Gerhard Hutabarat dan Ibu Deliana Sihombing, S.Pd serta saudara saya Yantika A Hutabarat, S.P dan Willy C Hutabarat, S.T.P yang selalu memberikan dukungan, tenaga dan waktu maupun materi serta doa terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Best Partner Gita A, S.Pd yang telah banyak membantu selama proses penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir.
12. Teman-teman kelas A1 Ilmu Komunikasi stambuk 2020 , terkhusus teman teman seperjuangan Logia Rasmana Ginting, Didi Stiawan, Hendra Kurniawan , yang telah bersama memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini .

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang mendukung proses penyelesaian skripsi yang tidak mungkin disebutkan satu per satu dan yang telah mendoakan saya supaya berhasil. Dan kiranya skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pihak sebagai perkembangan ilmu pengetahuan.

Medan, 12 Maret 2025  
Penulis



**WELLY C HUTABARAT**  
**208530153**

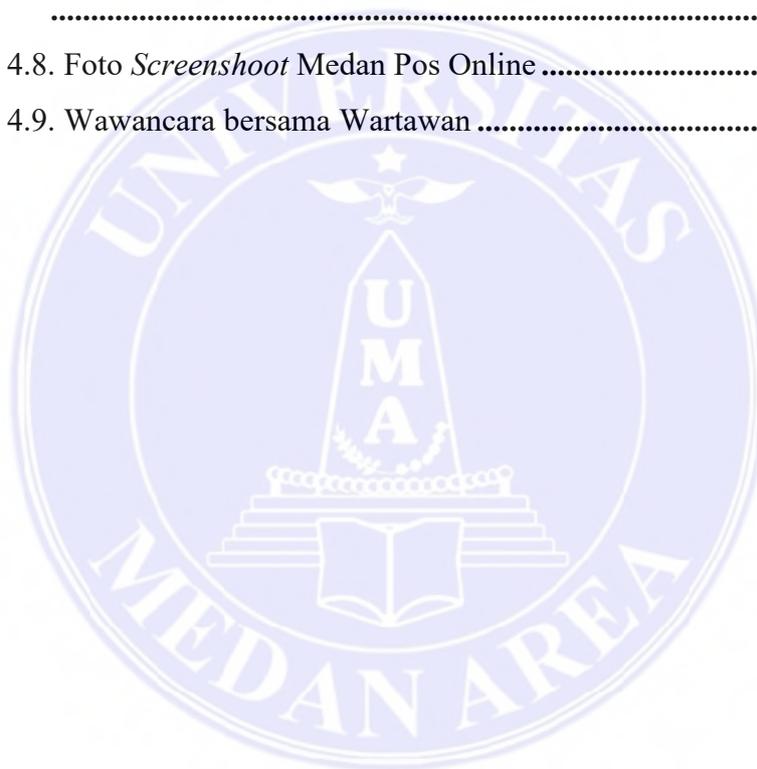
## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	12
1.3 Perumusan Masalah.....	12
1.4 Tujuan penelitian .....	12
1.5 Manfaat penelitian .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	14
2.1 <i>Uses And Gratification</i> .....	14
2.2 Komunikasi Massa .....	16
2.3 Fungsi Media Cetak.....	18
2.4 Khalayak Media Massa .....	19
2.5 Disrupsi Digital .....	21
2.6 Kerangka Berpikir .....	24
2.7 Penelitian terdahulu.....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	27
3.1 Jenis Penelitian .....	27
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.3 Teknik Analisis Data .....	30
3.4 Teknik Keabsahan Data.....	32
3.4.1 Triangulasi Metode .....	32
3.5 Subjek dan Objek Penelitian .....	33
3.6 Waktu dan Tempat Penelitian .....	34

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi dan Informan Penelitian.....	35
4.1.1 Lokasi Penelitian .....	35
4.1.2 Informan Penelitian .....	36
4.1.3 Data Informan dan Waktu Penelitian .....	37
4.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Koran.....	38
4.1.5. Faktor Faktor yang memengaruhi keberlanjutan Koran di Kalangan Penarik Becak Bermotor .....	42
4.2. Pembahasan .....	47
4.2.1 Eksistensi Koran di Kalangan Penarik Becak Bermotor di Kecamatan Medan Timur Kota Medan.....	47
4.2.2. Upaya Harian Umum Medan Pos Dalam Mempertahankan Eksistensi Koran di Kalangan Penarik Becak Bermotor.....	50
4.2.3 Hasil Wawancara Bersama Bapak Drs. Baringin Pulungan ( Redaktur Medan Pos).....	52
4.2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Koran Menurut Wartawan Senior Bapak Sugiarmo, S.Ag, MA.....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	24
Gambar 4.1. Pangkalan Becak Pasar Pagi Durian Cahaya .....	36
Gambar 4.2. Wawancara Penarik Becak Bermotor 1 ( Pak Isman).....	38
Gambar 4.3. Wawancara Bersama Penarik Becak 2 ( Pak Mahadi).....	39
Gambar 4.4. Wawancara dengan Penarik Becak Bermotor 3 ( Ajul Des Rijel) ....	40
Gambar 4.5. Wawancara Penarik Becak Bermotor 5 ( Pak Ferdinan ).....	41
Gambar 4.6. Kantor Harian Umum Medan Pos .....	50
Gambar 4.7. Wawancara bersama Drs. Baringin Pulungan (Redaktur Medan Pos) .....	52
Gambar 4.8. Foto <i>Screenshot</i> Medan Pos Online .....	53
Gambar 4.9. Wawancara bersama Wartawan .....	54



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	25
Tabel 4.1 Detail Kriteria Informan.....	37



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang

Menurut Save M. Dagun (1990: 190) kata eksistensi berasal dari kata latin *existere*, dari *ex*= keluar, *sitere*= membuat berdiri yang artinya apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas, apa saja yang dialami. Konsep ini menekankan bahwa sesuatu itu ada. Menurut Durkheim (1990: 162) arti eksistensi (keberadaan) adalah “adanya”. Dalam filsafat eksistensi, istilah eksistensi diberikan arti baru, yaitu sebagai gerak hidup dari manusia konkret. Di sini kata eksistensi diturunkan dari kata kerja latin *ex-sistera*. Berada (*to exist*) artinya muncul atau tampil keluar dari suatu latar belakang sebagai sesuatu yang benar-benar ada (Ostina Panjaitan, 1996: 14). Dalam kamus kata serapan, Martinus (2001: 149) mengungkapkan bahwa eksistensi adalah hal, hasil tindakan, keadaan, kehidupan semua yang ada. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa “adanya” yang dimaksud adalah keberadaan sesuatu dalam kehidupan. Unsur dari eksistensi tersebut meliputi lahir, berkembang dan mati (Suwaji, 2015).

Eksistensi berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi 4 pengertian yaitu, pertama eksistensi adalah apa yang ada, kedua eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas, ketiga eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada dan yang keempat eksistensi adalah kesempurnaan. Jadi, pengertian eksistensi adalah keadaan yang hidup atau menjadi nyata. Eksistensi biasanya

dijadikan sebagai acuan pembuktian diri dari kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat berguna dan mendapat nilai yang baik di mata orang lain. Sementara itu, seseorang ahli filsafat bernama Karl Jaspers memaknai eksistensi sebagai pemikiran manusia yang memanfaatkan dan mengatasi seluruh pengetahuan objektif. Berdasarkan pemikiran tersebut, manusia dapat menjadi dirinya sendiri dan menunjukkan bahwa dirinya adalah makhluk eksistensi. (Katuuk, 2016)

Definisi media cetak adalah merupakan media yang statis dan mengutamakan pesan-pesan *visual*, media ini terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar, atau foto, dalam tata warna dan halaman dasar. Fungsi utamanya memberi informasi dan menghibur. Media cetak merupakan suatu dokumen atas segala hal yang ditangkap oleh sang jurnalis dan diubah ke dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, dan sebagainya. Ciri khas karakter media massa cetak adalah melibatkan suatu proses percetakan di dalam penggandaannya. Dalam media cetak, kita kenal bermacam-macam jenis media cetak, namun secara garis besar sesungguhnya hanya terdiri dari dua jenis saja, yaitu surat kabar, dan majalah.

Surat kabar/koran di Indonesia terbit dalam berbagai bentuk yang jenisnya kepada antara lain; *frekwensi* terbit, bentuk (tabloid atau bukan), kelas ekonomi pembaca (misalnya kita membandingkan antara harian Kompas dengan Pos Kota), peredarannya (skala nasional atau hanya daerah), serta penekanan isinya (ekonomi, kriminal, agama atau umum, dan sebagainya), arena begitu beragamnya surat kabar, ditinjau dari segi-segi diatas, maka di pasar beredar banyak ragam surat kabar dengan karakteristik berbeda, terlebih ketika pemerintah melonggarkan kebijakan

mengenai penerbitan surat izin usaha penerbitan dan pers, semak memarakan dunia penerbitan di Indonesia (Andrian D. Hagijanto, 2021).

Surat kabar atau Koran adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas Koran, yang berisi berita-berita terkini dalam sebuah topic. Dapat disimpulkan bahwa surat kabar atau koran adalah media yang memuat sesuatu informasi-informasi dari berbagai sumber yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat untuk memperoleh informasi yang berisikan berita, informasi, atau kejadian. Surat kabar atau Koran biasanya terbit secara berkala atau harian. Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi dimasyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, dan aktual. (RAHMI JULIA, 2023)

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa Pers Nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan control sosial. Selanjutnya Pasal 3 ayat (2) menyatakan bahwa disamping fungsi-fungsi tersebut ayat (1), Pers Nasional dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Menurut para ahli, bahwa pers juga mempunyai tiga fungsi utama, yaitu:

1. Memberikan informasi;
2. Memberikan hiburan;
3. Melaksanakan kontrol sosial.

Dalam hal memberikan informasi jurnalisme bukan mengejar kebenaran dalam pengertian yang absolut atau filosofis, tetapi bisa dan harus mengejar kebenaran dalam pengertian yang praktis. Kebenaran jurnalistik ini adalah suatu proses yang harus dimulai dengan disiplin profesional dalam pengumpulan dan verifikasi fakta.

Wartawan kemudian berusaha menyampaikan makna tersebut dalam sebuah laporan yang adil dan terpercaya, berlaku untuk saat ini dan dapat menjadi bahan untuk investigasi lanjutan. Wartawan harus sedapat ini bersikap transparan mengenai sumber sumber dan metode yang dipakai, sehingga audiens dapat menilai sendiri informasi yang disajikan. Walaupun kita hidup dalam dunia dengan suara-suara yang terus berkembang, akurasi tetap menjadi dasar di mana segala sesuatu dibangun di atasnya. Kebenaran, ada saatnya akan muncul dan forum tersebut. Kemudian dalam memberikan hiburan jurnalis kerap kali tersandung mengenai masalah yang sering muncul antara media dan masyarakat mengenai masalah isi dan kemasan hiburan di televisi. Siaran hiburan ini dapat berwujud sinema elektronik, kuis, reality show dan lain-lain. Masalah yang dipersoalkan berupa tayangan hiburan yang diwarnai dengan: adegan kekerasan, adegan yang melecehkan kaum perempuan, kaum difabel atau kelompok minoritas, atau pesan-pesan yang bernuansa sara (Wajong, 2018)

Media cetak adalah media *visual* yang pembuatannya melalui proses percetakan atau *offse*. Media bahan cetak ini menyajikan pesannya melalui huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan untuk memperjelas pesan atau informasi yang disajikan. Contoh media cetak yaitu buku teks, modul, dan buku panduan. Surat kabar atau koran adalah salah satu media massa cetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat. Bahasa yang digunakan surat kabar adalah bahasa tulis. Pada umumnya, penggunaan bahasa tulis sangat memperhatikan kelengkapan struktur kebahasaan. Maka tulisan yang dimuat dalam media cetak seperti surat kabar harus tetap memperhatikan kaidah bahasa Indonesia. Termasuk di dalamnya

unsur-unsur pembentuk kata, frasa, kalimat, dan wacana. (Susilana & Riyana, 2015).

Di Indonesia sendiri, keberadaan surat kabar ditandai dengan perjalanan panjang melalui lima periode, yakni masa penjajahan Belanda (diantaranya Selompret Melayu), penjajahan Jepang, menjelang kemerdekaan dan awal kemerdekaan (Berita Indonesia), serta zaman orde lama (Soerabaja Post) dan orde baru (Pikiran Rakyat). Surat kabar merupakan media massa tertua dibandingkan dengan media massa lainnya. Sejarah telah mencatat keberadaan surat kabar sejak ditemukannya mesin cetak oleh Johannes Gutenberg di Jerman. *Prototipe* surat kabar pertama diterbitkan di Bremen, Jerman pada tahun 1609.

Bentuk surat kabar sesungguhnya terbit di *Frankfurt, Berlin, Hamburg, Vienna, Amsterdam* dan *Antwerp* pada tahun 1620, sedangkan surat kabar pertama yang terbit secara teratur adalah *Oxford Gazette* yang terbit di *Oxford* pada tahun 1665. Ketika pemerintahan pindah ke *London* beberapa bulan kemudian, namanya menjadi *London Gazette*. Surat kabar harian pertama yang terbit adalah *Daily Courant*. Berpindah ke Amerika Serikat (AS), surat kabar harian yang pertama terbit di AS adalah *Pennsylvania Evening Post* dan *Daily Advertiser* yang terbit pada tahun 1783 (Permana & Abdullah, 2020)

Media merupakan salah satu lembaga penting bangsa. Untuk melaksanakan peran dan fungsi media yang benar, media harus menerapkan peraturan secara profesional. Perilaku media tidak dapat dilepaskan dari kepentingan pihak-pihak yang terkait dengan sistem media. Secara umum, pers adalah seluruh industri media yang ada, baik cetak mau pun elektronik. Namun secara khusus, pengertian pers adalah media cetak. Dengan demikian, Undang- Undang Pers

berlaku secara general untuk seluruh industri media, dan secara khusus untuk media cetak. Peraturan dapat menjadi hukum yang ditetapkan oleh pemerintah (seperti UU Pers) atau kode etik yang ditetapkan oleh wartawan atau organisasi profesi (seperti Kode Etik Jurnalistik).

Peraturan pers di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang pers. Untuk mendukung pelaksanaan UU Pers, Dewan Pers Menetapkan Kode Etik Jurnalistik (KEJ), sedangkan Peraturan media penyiaran yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran. Sebagai penjabaran dari UU Penyiaran, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menetapkan Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) sebagai proses batas pembuatan program siaran dan Penyiaran Standar Program (SPS) sebagai batas program siaran dalam pengiriman. Besarnya harapan masyarakat terhadap peran media untuk ikut serta dalam mengatasi masalah-masalah bangsa. Perwujudan fungsi normatif media sangat ditentukan oleh profesionalisme media sedangkan profesionalisme media dapat diketahui dari sejauh mana perilaku media menjunjung tinggi peraturan maupun kode etik media yang berlaku di Indonesia (Akil, 2014).

Setelah reformasi 1998, media massa berkembang sangat cepat di negeri ini. Karena kebebasan pers dibuka seluas-luasnya, dari media massa yang bersifat lokal hingga nasional. Menjamurnya media massa saat itu diikuti oleh lahirnya Undang-Undang (UU) No. 40 Tahun 1999 tentang Pers. Orang tak lagi takut mengkritik pemerintah. Pers atau media massa dijadikan sebagai alat untuk mengontrol kebijakan pemerintah hingga perilaku pejabat yang menyimpang, sesuatu yang tidak pernah ditemui di era Orde Lama dan Orde Baru. Terlebih lagi, dalam beberapa kajian yang muncul dalam seminar, diskusi, tulisan opini: bahwa pers

dijadikan sebagai pilar keempat demokrasi, berdampingan dengan eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Tidak ada lagi campur tangan pemerintah terhadap perusahaan pers. Pada saat bersamaan, khusus untuk media cetak Surat Izin Usaha Perusahaan Pers (SIUPP) dihapus pada tahun 1999.

Munculnya UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers, dijadikan acuan sebagai koreksi atas UU sebelumnya yang dianggap telah banyak memberi celah bagi campur tangan pemerintah terhadap perusahaan pers. UU No 40 Tahun 1999 tentang Pers menimbang bahwa kemerdekaan pers merupakan salah satu wujud kedaulatan rakyat dan menjadi unsur yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat dan Pers Nasional dapat dijadikan wahana komunikasi maupun sebagai penyebar informasi dan pers juga ikut berperan dalam menjaga kedamaian dunia yang dapat dipercaya oleh khalayak luas (Arsyad Daulay & Iskandar, 2017).

Pers merupakan kegiatan yang dilakukan oleh segelintir kelompok orang yang berkecukupan dalam media informasi, dalam artian informasi apapun bisa dimuat dalam pers. Pers sendiri dalam catatan sejarah Indonesia memiliki perjalanan panjang yang perlu dibahas lebih mendalam, mengingat begitu eratny kontak antara bangsa kita dengan komunikasi media yang telah terjadi sejak zaman penjajahan Belanda dan digunakan untuk memenuhi kepentingan kolonial.

Ditinjau dalam perjalanan sejarah bumi nusantara, pers bermula pada saat mesin cetak diperkenalkan oleh penjajah ke Hindia Belanda pada sekitar tahun 1624. Mesin ini sendiri dibawa oleh para misionaris gereja protestan kala itu yang diperuntukan guna menerbitkan tulisan keagamaan untuk kegiatan *Zending* atau penyebaran paham agama yang mulai dilakukan pada saat itu. Surat kabar yang

merupakan salah satu produk dari pers tentunya memiliki ciri khas masing-masing dalam proses menyampaikan informasi yang ada.

UU No. 40 tahun 1999 tentang Pers menyebutkan, kemerdekaan pers dijamin sebagai hak asasi warga negara, bahkan Pers Nasional tidak dikenakan penyensoran, pembredelan, atau pelarangan penyiaran. Dari ungkapan di atas bahwa kode etik merupakan ikrar mereka yang tergabung dalam sebagai wartawan untuk menaati dan melaksanakannya dalam kegiatan jurnalistik sehari-hari. Kode etik harus menjiwai dan menyemangati setiap wartawan dalam menjalankan tugas-tugas jurnalistik sehingga menjadi seorang wartawan profesional. Dengan demikian, kebebasan pers yang liberal sekalipun harus dipagari oleh rambu-rambu dan harus berjalan di dalam koridor yang dibatasi oleh kode etik. Apabila pelaksanaan kebebasan pers itu keluar dari koridor, berarti melanggar rambu-rambu kode etik. Itu sebabnya, kalau kita berbicara mengenai batas-batas kebebasan pers, maka yang menjadi ukurannya adalah sepanjang tidak melanggar kode etik. Dengan kata lain, Kode Etik Jurnalistik itulah yang menjadi batas kebebasan pers.

Penerapan Kode Etik Jurnalistik, Penerapan secara umum memiliki pengertian mempraktikkan atau memasang. Sedangkan menurut para ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana atau tersusun sebelumnya. Etika sebagai ilmu yang menyelidiki tentang tanggapan kesusilaan atau etis, yaitu sama halnya berbicara moral. Manusia disebut etis ialah manusia secara utuh dan menyeluruh mampu memenuhi hajat hidupnya dalam rangka asas

keseimbangan antara rohani dengan jasmaninya, dan antara sebagai makhluk berdiri sendiri dengan penciptanya (Aliyya, 2023).

Surat kabar di Indonesia sendiri memiliki ciri yang berbeda dengan surat kabar negara lainnya. Katakanlah hal yang menjadi pembeda antara surat kabar Indonesia dengan negara lain terletak pada pertama budaya di dalam proses penyampaian informasi. Kedekatan antara budaya, masyarakat dan politik menjadi wajah baru dalam dunia pers Indonesia. Hal ini memiliki pengaruh besar terhadap sumbangsih perkembangan surat kabar di Indonesia yang mana pada akhirnya memiliki keragaman yang berbeda-beda. Keberagaman surat kabar yang ada di Indonesia bisa dikatakan merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan akan informasi yang berbeda-beda yang mana ini tentunya harus sesuai dengan koridor kebutuhan masyarakat (R. W. Sari dkk, 2021).

Perkembangan kesusastraan Indonesia erat kaitannya dengan keberadaan surat kabar. Sebagian besar karya para sastrawan kita terlebih dahulu dipublikasikan melalui surat kabar, baru kemudian dibukukan. Kumpulan puisi atau kumpulan cerpen biasanya berasal dari puisi-puisi atau cerpen yang dimuat dalam berbagai media massa dan novel biasanya berasal dari cerita bersambung. Sekarang ini banyak surat kabar yang menyediakan ruang untuk menampung karya dan remaja atau para pemula. Ruang semacam ini sangat berguna untuk melatih bakat menulis dari para pemula. Jika tidak, bakat-bakat terpendam semacam itu tidak pernah mendapat kesempatan untuk mempublikasikan karyanya sehingga sulit diharapkan untuk ditampilkan pengarang-pengarang besar di kemudian hari.

Sebagian besar pengarang Indonesia yang ada sekarang memulai kariernya dari masa remaja. Melihat hal ini dapat dikatakan bahwa surat kabar sangat berperan

penting dalam melahirkan pengarang besar. Selain itu, dalam surat kabar terdapat pula berbagai berita mengenai kegiatan sastra. Misalnya, pembacaan puisi, pementasan drama, seminar, dan diskusi sastra. Berita-berita ini menandakan bahwa sastra masih tetap diminati masyarakat. Seberapa besar apresiasi masyarakat terhadap sastra dapat dikaji dari berita-berita itu dalam surat kabar. Satu kebutuhan yang langsung dapat dipenuhi oleh surat kabar ini adalah di dalamnya dibicarakan persoalan-persoalan yang timbul mengenai kejadian-kejadian di bidang kesusastraan dan kebudayaan. Di samping memberikan kesempatan bagi para pengarang dan penyair (Suarta, 2022).

Kehadiran media *online* di era globalisasi ini telah menambah perbendaharaan media baru (*new media*). Media *Online* ini merupakan salah satu produk teknologi informasi yang telah berhasil merambah dunia baru melalui jaringan internet. Para pembaca yang biasa mendapatkan informasi melalui media cetak seperti koran dan majalah, kini dapat dengan mudah mendapatkan beragam informasi yang diperlukan dengan memanfaatkan jaringan internet.

Menjamurnya media *Online* ini menjadi ancaman bagi media media konvensional. Terlebih di era digital ini, informasi dan berita saat ini lebih mudah diperoleh dari berbagai sumber *online*. Kondisi ini menyebabkan sejumlah industri media cetak di Tanah Air "gulung tikar" karena ketidakmampuannya dalam merebut pasar. Di sisi lain, sejumlah industri media cetak saat ini berusaha untuk beradaptasi di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini dengan melakukan migrasi ke platform digital, namun tetap mempertahankan versi cetaknya (Suyasa & Sedana, 2020)

Becak motor adalah becak yang digerakkan dengan mesin kendaraan bermotor. Becak motor ini merupakan moda yang sangat populer untuk perjalanan dari pintu ke pintu (*door to door service*). Pada awalnya digunakan mesin dua langkah Rex buatan Jerman yang sederhana berukuran silinder kecil yang dipasang pada becak dayung. Kemudian berkembang menggunakan sepeda kumbang Gobel yang dikayuh untuk menghidupkannya dan beberapa merek lainnya, sekarang digunakan motor produksi baru yang banyak dipasarkan di Indonesia untuk menggerakkan becak tersebut.

Modernisasi dan perkembangan di bidang teknologi membawa pengaruh bagi kehidupan manusia dalam berbagai segi. Tidak ketinggalan pula di bidang transportasi. Berkembangnya teknologi mau tidak mau mempengaruhi pola pikir masyarakat. Kondisi ini pula yang mengakibatkan becak mulai mengalami perubahan. Becak termasuk ke dalam salah satu alat transportasi darat yang masih tradisional. Walaupun becak sudah hampir punah dan mulai ditinggalkan oleh masyarakat, namun keberadaannya telah lama mengiringi Indonesia sebagai salah satu alat transportasi yang mempunyai nilai tersendiri serta masih diminati oleh sebagian orang. Sebagai transportasi tradisional, becak dikenal selama ini sebagai kendaraan roda tiga dengan menggunakan tenaga manusia (Sudarta, 2022)

Di era *four point zero* inilah dunia persurat kabaran khususnya di Kota Medan nyatanya telah mengalami situasi yang sangat sulit, bahkan beberapa surat kabar sudah “meninggal dunia” karena tidak mampu lagi bernapas dengan normal. Misalnya surat kabar harian Seputar Indonesia (Sindo) Medan, Medan Bisnis, Global, Batak Pos, Bintang Sumatera, harian Sumatera. Sedangkan surat kabar yang ada seperti Waspada, Analisa, Sinar Indonesia Baru, Medan Pos, Mimbar

Umum, Sumut Pos dan Tribun, Pos Metro Medan, Harian Orbit juga sudah mulai megap seperti kehilangan ksigen untuk bernapas. Faktor utama sulit dunia persurat kabaran di Kota Medan hidup di era 4.0 karena faktor munculnya media yang menggunakan sistem digital, termasuk juga kemampuan teknologi digital yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan iklan berbagai produk yang selama ini menjadi handalan pemasukan bagi media massa surat kabar cetak(Rasyid, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti **Eksistensi Media Cetak Koran di Kalangan Penarik Becak Bermotor di Kecamatan Medan Timur Kota Medan**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan dengan latar belakang masalah penelitian ini, maka fokus penelitian ini adalah

1. Bagaimana eksistensi media cetak koran di kalangan penarik becak bermotor?

## **1.3 Perumusan Masalah**

Bagaimana Eksistensi Koran di kalangan Penarik Becak Bermotor?

## **1.4 Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui Eksistensi Media Cetak Koran di Kalangan Penarik Becak Bermotor

### 1.5 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara akademik, penelitian ini disumbangkan kepada Universitas Medan Area dalam rangka memperkaya penelitian dan sumber bacaan khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi yang dapat menambah pemahaman mengenai eksistensi media cetak Koran di Kalangan Pengendara Becak Bermotor di Kecamatan Medan Timur Kota Medan
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian ke depan.
3. Bagi Mahasiswa menyediakan bahan pembelajaran yang kaya akan contoh nyata dan relevan tentang eksistensi media cetak koran di kalangan pengendara becak bermotor dan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang eksistensi media cetak koran

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Uses And Gratification*

Orang yang pertama kali memperkenalkan *teori uses and gratification* adalah Herbert Blumer dan Elihu Katz. Teori ini dikenalkan pada tahun 1974 dalam buku *The Uses of Mass Communication: Current Perspectives on Gratifications Research*. Pengguna media dalam teori ini memiliki peran aktif dalam memilih dan menggunakan media tersebut untuk memenuhi kebutuhannya. *teori uses and gratification* mengasumsikan bahwa dalam memuaskan kebutuhannya, pengguna memiliki pilihan alternatif (Nurudin, 2013). Blumer dan Katz percaya bahwa tidak hanya ada satu jalan bagi khalayak untuk menggunakan media. Sebaliknya mereka percaya bahwa ada banyak alasan khalayak untuk menggunakan media (Rina Astriani & Rani Puspita, 2023).

*Teori Uses and Gratification* (Kebutuhan dan Kepuasan) yang didirikan oleh Elihu Katz, Jay G. Blumler dan Michael Gurevith pada awalnya muncul karena adanya kritikan terhadap teori *Bullet* yang dikembangkan oleh Wilbur Schramm pada tahun 1930-an. Sebelumnya, teori *bullet* menyatakan bahwa khalayak media dianggap sebagai khalayak pasif yang muda dipengaruhi oleh media. Oleh karena itu muncullah teori ini yang menyatakan jika khalayak media dipandang sebagai khalayak aktif dimana mereka menggunakan media dikarenakan kebutuhan akan informasi, pendidikan dan hiburan. Teori ini menjadikan komunikasi (khalayak media) sebagai fokus utamanya bukan komunikator (media). Akan tetapi dalam karya tulisnya yang diterbitkan pada awal tahun 1970-an, Schramm meminta agar teori *bullet* tersebut dianggap tidak ada, sebab khalayak

yang menjadi sasaran media massa itu ternyata tidak pasif (Efendi Irman dkk, 2023).

Herbert Blumer dan Elihu Katz adalah orang pertama yang memperkenalkan teori ini. Teori *uses and gratification* ini diperkenalkan pada tahun 1974 dalam bukunya *The Uses on Mass Communication: Current Perspectives on Gratification Research*. Teori ini mengatakan penggunaan media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Artinya, pengguna media itu adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian, dalam *teori uses and gratifications* ini diasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya. *Teori uses and gratifications* menekankan bahwa *audience* itu aktif dalam memilih media mana yang harus dipilih untuk memenuhi kebutuhannya. Teori ini lebih menekankan pada pendekatan manusiawi di dalam melihat media. Manusia dianggap memiliki otonomi atau wewenang untuk memperlakukan media (Fajrie, 2015).

Teori *uses and gratification* adalah salah satu teori paling populer dalam studi komunikasi massa. Teori ini mengajukan gagasan bahwa perbedaan individu menyebabkan *audience* mencari, menggunakan, dan memberikan tanggapan terhadap isi media dan psikologis yang berbeda di antara individu. Teori *uses and gratification* ini lebih menekankan pada pendekatan manusiawi di dalam melihat media. Artinya, manusia itu punya otonomi, wewenang untuk memperlakukan media. Menurut pendapat teori ini, konsumen media mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana (lewat media mana) mereka menggunakan media dan

bagaimana media itu akan berdampak pada dirinya. Teori penggunaan dan kepuasan ini menjelaskan tentang sifat *audience* yang aktif dalam mengonsumsi media sehingga mereka dapat selektif dalam memilih dan memilah pesan media yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan audiensi (Razan Arvin Pradipa Wahyu & Angga Intueri Mahendra, 2024).

## 2.2 Komunikasi Massa

Kata komunikasi massa berasal dari istilah Bahasa Inggris dan kependekan dari kata *mass media communication* (komunikasi yang menggunakan media massa). Media yang dimaksud adalah media yang dihasilkan oleh teknologi modern, contohnya seperti media radio, televisi, film dan surat kabar. Kita perlu memahami bahwa kata “massa” yang terselip dalam kata komunikasi massa memiliki perbedaan dengan massa dalam artian secara umum. Kata “massa” dalam arti umum lebih terkait secara *sosiologis*, yaitu kumpulan individu yang berada di suatu lokasi tertentu. Sementara kata “massa” dalam arti komunikasi massa lebih terkait dengan orang yang menjadi sasaran media massa atau penerima pesan media massa. Mereka digambarkan sebagai orang banyak yang tidak harus berada di lokasi yang sama, bisa tersebar di berbagai lokasi, dalam waktu yang sama atau hampir bersamaan menerima pesan komunikasi massa yang sama. Umumnya kata “massa” bisa disebut khalayak, audiens. Selain itu terdapat pula istilah khusus yang menggambarkan massa sesuai dengan media yang digunakan, yaitu penonton atau pemirsa untuk media televisi dan film, pembaca untuk media cetak, pendengar untuk media radio (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Komunikasi massa dalam praktiknya adalah penyebaran informasi melalui media massa, seperti televisi, radio, surat kabar, media sosial internet yang mampu

menyebarkan informasi secara luas kepada masyarakat. Informasi dalam proses komunikasi massa tersebar secara serempak ke seluruh radius jangkauan media massa yang digunakan. Kelengkapan peralatan teknis sangat menentukan tersebarnya informasi. Mempelajari komunikasi massa tidak sekedar memahami bagaimana penyebaran informasi melalui media massa, namun lebih jauh aspek kekuasaan juga menyertainya. Kekuasaan memerlukan kemampuan untuk memengaruhi pihak yang dikuasai agar sejalan dengan apa yang diinginkan pihak yang berkuasa. Setiap kekuasaan memiliki kepentingan untuk mengontrol masyarakat dengan wacana-wacana yang mendukung pelanggaran kekuasaan. Dalam kekuasaan tersebut ada ideologi yang dianut dan menjadi representasi mental. yang mana kekuasaan menghendaki ideologi tersebut dianut oleh segenap pihak yang dikuasai.

Ideologi menjadi prinsip kognisi sosial dalam suatu kelompok, yang mana media memiliki kemampuan untuk hal itu, karena sebarannya yang luas, media mampu menyampaikan pesan-pesan yang bertujuan untuk mempengaruhi massa. Persebaran wacana dan ideologi mampu diinternalisasikan kepada masyarakat secara efektif. Hal inilah yang menunjukkan kekuatan penting media dalam kekuasaan, yang mana barang siapa menguasai akses-akses media massa, niscaya ia akan menguasai arena kekuasaan, baik politik maupun kultural. Tulisan ini mencoba membahas perihal kepemilikan media massa, yang memiliki posisi penting dalam kuasa wacana dalam masyarakat. Kuasa media ini pada praktiknya mengarah kepada konglomerasi media, dan menjadikan media massa sebagai alat hegemoni baik secara politik dan kultural dengan agenda-*setting*. Media massa dapat diklasifikasikan berdasarkan kepemilikannya. Kepemilikan di sini merujuk

pada siapa yang memiliki otoritas kontrol terhadap media massa, maupun kepemilikan secara formal. Kepemilikan media dalam hal ini mengacu pada pengelolaan institusi media massa yang berkaitan dengan kepemilikan, pendanaan, dan manajerial (Laksono, 2019).

### 2.3 Fungsi Media Cetak

Fungsi media cetak sendiri merupakan media komunikasi dengan jenis-jenis media cetak seperti koran, majalah, poster, *flier*, novel, buku, *booklet*, tabloid, *bulletin*, dan brosur yang memerlukan sumber informasi dengan kemampuan dalam hal bahasa yang baik, menulis yang baik, dan menguasai peralatan sehingga dapat membuat pesan yang disampaikan ditangkap dengan baik oleh pembaca. Lebih lanjut pembaca yang berasal dari berbagai golongan tanpa membuat persepsi yang berbeda akibat segala macam gangguan (baik semantik, maupun perbedaan SARA) dalam saluran media cetak (Sudaryati & Kalfika, 2019).

Peran media cetak sangat penting, sampai saat ini media cetak masih menjadi sarana pertukaran dan penyebaran informasi, gagasan, dan hiburan dengan cara terus menampilkan pesan-pesan visual yang bersumber dari rekaman peristiwa hasil seorang jurnalis yang diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, dan foto. Sejauh ini media cetak masih dimanfaatkan sebagai jurnalisme dan periklanan, meskipun kehadiran media cetak sudah dianggap mulai redup karena adanya persaingan dengan media baru yaitu media elektronik dan media digital (Supriatin & Andreas Mesak, 2022).

Tujuan dan fungsi media massa menurut paham *liberalisme* adalah memberikan penerangan, menghibur, menjual, namun yang utama adalah menemukan kebenaran dan mengawasi pemerintah serta untuk mengecek (*to check*)

atau mengontrol pemerintah. Media dilarang menyiarkan pencemaran nama baik atau penghinaan, menampilkan pornografi, tidak sopan, dan melawan pemerintah. Bila dilanggar maka proses melalui pengadilan. Fungsi dan peranan pers berdasarkan ketentuan Pasal 3 UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers, fungsinya adalah sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan control sosial. Sementara pasal 6 Pers menegaskan bahwa Pers Nasional melakukan peranan sebagai berikut : memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui menegaskan nilai-nilai dasar demokrasi, mendorong terwujudnya supremasi Hukum dan Hak Asasi Manusia, serta menghormati kebhinekaan, menghormati pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat, dan melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum, memperjuangkan keadilan dan kebenaran berdasarkan fungsi dan peranan pers yang demikian, lembaga pers sering disebut pilar keempat demokrasi (*the power of estate*) setelah lembaga Legislatif, Eksekutif, dan Yudikatif serta membentuk opini publik yang paling potensial dan efektif (Khalid, 2019).

#### 2.4 Khalayak Media Massa

Khalayak adalah *terminology* yang menurut Ross dan Nightingale (2003) jauh lebih kompleks untuk dipahami. Kompleksitas ini tak lain karena khalayak bukanlah benda dan bukanlah penerima konten dengan apa adanya saja. Khalayak melibatkan pengertian manusia itu sendiri yang tidak sekadar dilihat dalam bentuk jumlah atau angka-angka, tetapi ada berbagai aspek seperti psikologi, sosial, dan politik yang setiap orang berbeda walau dalam satu kelompok/komunitas bahkan keluarga yang sama. Secara sederhana, kata khalayak/ audiensi yang diterjemahkan dari kata “*audience*” secara sejarah berasal dari kata *audire* yang berarti

mendengar. Teori tentang khalayak media secara garis besar dimulai dari sebuah proposisi tentang bagaimana mendefinisikan karakteristik dari media itu sendiri yang secara kenyataannya khalayak itu bersifat *remote*, teratomisasi (anggota yang secara fisik terpisah-pisah dan tidak mengenal satu dengan yang lain), dan tidak diketahui oleh pembuat pesan dalam komunikasi massa, dan timbal balik (*feedback*) dari khalayak itu sendiri bersifat tipis, parsial, dan terstruktur (*Sterling*). Konsep khalayak merupakan kajian yang lebih awal dari teori-teori tentang komunikasi yang berkembang. Konsep ini bahkan mendekati retorikanya Aristoteles tentang "*pathos*". Dalam bidang jurnalisme secara khusus, dan juga kajian media massa secara umum, khalayak berasal dari kata latin *audire* yang berarti "mendengar". Oleh karena itu, karakter khalayak kemudian berkembang berdasarkan teknologi media itu sendiri. Keberadaan khalayak kemudian dipengaruhi pada awalnya oleh reknologi tulisan , kemudian teramplifikasi oleh teknologi percetakan dan bertransformasi akibat teknologi yang semakin baru yakni hadirnya komunikasi elektronik. Teknologi tulisan dan percetakan merupakan dasar sifat alami dari komunikasi itu sendiri. Hadirnya pembicara-pendengar tentu melibatkan apa yang disebut sebagai penulis-pembaca(Nasrullah, M.Si., 2018)

Khalayak atau publik adalah sejumlah orang yang memiliki minat sama terhadap suatu kegemaran/ persoalan tertentu tanpa harus mempunyai pendapat yang sama, dan menghendaki pemecahan masalah tanpa adanya pengalaman untuk itu. U&G menitikberatkan pada fungsi media massa bagi penggunaannya. Yang dilihat adalah apa yang dilakukan orang terhadap media, bukan apa yang dilakukan terhadap khalayak (McQuail, 1980). Khalayak dipandang aktif. Terdapat lima asumsi dasar U&G; 1. Khalayak aktif. Ini merupakan bagian penting dari

penggunaan media oleh khalayak yang diasumsikan memiliki tujuan tertentu. 2. Khalayak selektif memilih media yang disukainya dengan memilih sumber sumber lain untuk memuhi kebutuhannya. 3. Media berkompetisi dengan sumber sumber lain untuk memenuhi kebutuhan khalayaknya. 4. Tujuan pemilihan media diketahui dari data yang diberikan anggota khalayak itu sendiri. 5. Penilaian tentang arti kultural dari media tidak dapat diberikan sebelum diadakannya penelitian tentang orientasi khalayak (Blumer, Kartz & Gurevitz, 1974). U&G berasumsi, khalayak memilih media berdasarkan motivasinya, berdasarkan pengalaman khalayak sebelumnya tentang media (McQuail, 1980). (Fitriansyah, 2018)

Komunikasi adalah audiens, sasaran, *receiver*, decode khalayak, publik. Komunikasi adalah pihak yang menjadi sasaran penerima pesan dalam proses komunikasi. Dengan kata lain komunikasi adalah rekan komunikator dalam komunikasi. Komunikasi berperan sebagai penerima berita. Komunikasi menerjemahkan pesan sesuai dengan pemahamannya (dekodifikasi). Kemampuan menangkap pesan sangat bergantung pada tingkat intelektualitas, latar belakang budaya, situasi, dan kondisi komunikasi. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikasi. Syarat komunikasi sebagai faktor penyebab keberhasilan komunikasi yang patut diperhatikan adalah kerangka pengetahuan (*frame of reference*) dan lingkup pengalaman (*field of experience*).

## 2.5 Disrupsi Digital

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata disrupsi didefinisikan sebagai “hal tercerabut dari akarnya”. Biasanya, disrupsi dikaitkan dengan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, yang kini memasuki revolusi industri digital 4.0. Era disrupsi mengakibatkan terjadinya

perubahan radikal dalam semua aspek kehidupan, tak terkecuali bidang kehidupan keagamaan. Istilah *disruptive technology* ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, komputasi, otomasi, dan robotisasi. Kondisi inilah yang kemudian melahirkan suatu perubahan radikal yang sangat cepat dan mengakibatkan efek domino yang luar biasa masif, termasuk dalam perilaku beragama. Internet juga mengubah pola perilaku beragama. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi digital ini sedemikian berpengaruh terhadap perilaku sosial, termasuk perilaku beragama. Hal ini disebabkan media digital ini bersifat membangun jejaring, tidak memihak, inter-aktif melibatkan peran aktif manusia, dan bahkan seringkali dapat dimanipulasi. Kemudahan akses internet yang tidak memiliki aturan baku ini layaknya pasar bebas, siapa saja dapat menuliskan informasi apapun bahkan catatan pribadi pun bisa dipublikasikan dan menjadi konsumsi secara luas. Bahkan, keberlimpahan sumber informasi ini juga telah menjadi media belajar yang kian digemari oleh generasi Z (Primayana & Dewi, 2021).

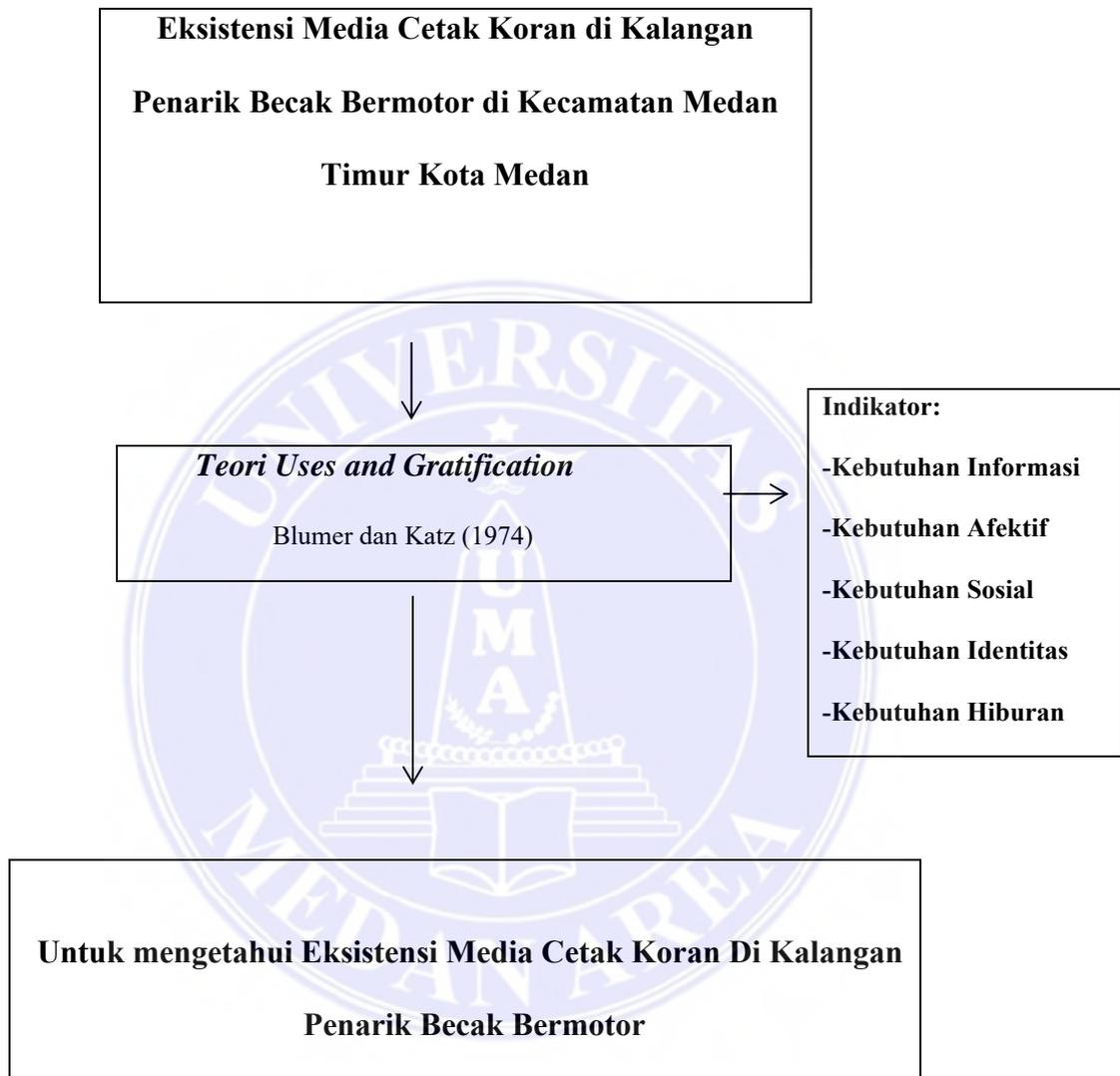
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *disrupsi* artinya suatu hal yang tercabut dari akarnya. Pengertian *disrupsi* secara harafiah dapat dikatakan suatu fenomena di mana terdapat sejumlah perubahan atau lompatan yang besar keluar dari kebiasaan yang lama yang menyebabkan berubahnya suatu susunan atau tatanan. Penyebab *disrupsi* adalah perkembangan teknologi digital sangat pesat dan telah meluas sampai keseluruhan penjuru negara, terutama di daerah perkotaan. Beberapa penyebab munculnya *disrupsi* teknologi adalah sebagai berikut: 1. Perkembangan teknologi digital revolusi 4.0 yaitu kehadiran jaringan internet membuat penggunaannya dengan mudah mendapatkan berbagai informasi

secara real-time dan tidak terbatas contoh melejitnya penggunaan Internet of Things (IoT). 2. Pebisnis model baru yang mempunyai pengetahuan teknologi sehingga membawa perubahan besar pada operasional pasar. 3. Perilaku masyarakat, dengan perkembangan teknologi digital yang bertujuan untuk memudahkan segala aktivitas manusia misalnya belanja online bisa dilakukan hanya melalui handphone (Jabat & Pasaribu, 2023).



## 2.6 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



## 2.7 Penelitian terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

NO	NAMA	TAHUN	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
1	Ulfatul Khoodidah	2024	Eksistensi media lokal di era digital	Meneliti perihal eksistensi media lokal(Koran)	Tempat penelitian yang berbeda	mengenai eksistensi media lokal di era digital dalam hal ini manajemen Majalah ANCAS sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan di atas yaitu bagaimana manajemen Majalah Banyumasan ANCAS dalam mempertahankan eksistensi di era digital
2	Fathul Qorib, Maria G.W. Kello, Rochman Effendy	2019	Motif penggunaan media cetak pada mahasiswa	Meneliti bagaimana minat baca pada media cetak	Tempat penelitian berbeda	Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar minat baca mahasiswa dikota malang poada surat kabar , serta apakah ada factor dan motif yang menyebabkan minat baca mahasiswa dikota malang , dan apa saja efek yang terjadi pada pengguna media cetak khususnya pada mahasiswa dikota malang .

						Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah minat baca koran pada kalangan mahasiswa jurnalistik di malang begitu rendah , Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya kemajuan teknologi.
3.	Syarif Hidayatullah	2019	Eksistensi media cetak harian kabar Madura dalam menghadapi persaingan media elektronik	Meneliti tentang bagaimana eksistensi media cetak diera digital	Tempat penelitian yang berbeda	penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi medida cetak harian kabar Madura dalam menghadapi persaingan digital dikota Madura
4.	Thahira	2018	Media Cetak di Tengah perkembangan Media Digital di kota palopo(studi kasus Koran cetak seru!ya)	Meneliti tentang bagaimana eksistensi media cetak diera digital	Tempat penelitian yang berbeda	Penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi media cetak diera digital
5.	Kuswanto	2020	Eksistensi surat kabar diera media online(studi surat kabar metro jambi	Meneliti bagaimana eksistensi media cetak diera digital	Tempat penelitian berbeda dan surat kabar berbeda	Mengetahui eksistensi surat kabar metro jambi diera media online

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif pendekatan Deskriptif . Yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Menurut Sugiono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data yang di analisis yang bersifat kualitatif yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Peneliti kualitatif mereka yang terlibat dalam bentuk penyelidikan ini memiliki asumsi tentang pengujian teori secara deduktif, membangun perlindungan terhadap bias ,mengendalikan alternative atau penjelasan kontrafaktual, dan mampu menggeneralisasi dan mereplikasi temuan.

Peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data dilapangan dilokasi dimana peserta mengalami masalah atau masalah yang diteliti. Peneliti tidak membawa individu ke lab (situasi yang dibuat-buat), atau biasanya mereka mengirim instrumen untuk diselesaikan individu. Informasi yang dekat ini dikumpulkan dengan benar-benar berbicara langsung kepada orang-orang dan melihat mereka berperilaku dan bertindak dalam konteks mereka adalah karakteristik utama dari penelitian kualitatif. (Creswell, 2018)

### 3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, diperlukan data, keterangan, dan informasi yang dihimpun dengan menggunakan teknik pengumpulan data berikut:

#### 1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Melibatkan pengumpulan data langsung di lokasi penelitian melalui wawancara . wawancara dilakukan dengan memberi pertanyaan langsung kepada pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Fokus wawancara adalah pada eksistensi Koran di kalangan Tukang Becak . Pedoman wawancara memberikan panduan umum tentang proses komunikasi sebagai indikator untuk melihat eksistensi Koran. Tahapan wawancara melibatkan pembukaan pembicaraan, pengenalan diri, menyampaikan tujuan penelitian, pertanyaan identitas informan dan pertanyaan sesuai pedoman wawancara .

#### 2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Melibatkan pengumpulan data yang mendukung data primer . Teknik ini termasuk dokumentasi , yakni menggunakan catatan-catatan atau dokumen di lokasi penelitian serta sumber-sumber yang relevan dengan objek penelitian.

##### a. Wawancara (*interview*)

wawancara kualitatif dilakukan ketika peneliti ingin memahami makna-makna subjektif yang dipahami oleh individu terkait topik penelitian. metode ini digunakan untuk mengeksplorasi isu-isu terkait dengan mengajukan pertanyaan yang diajukan kepada kunci informan , membentuk suatu cara untuk melihat eksistensi tentang “(Eksistensi Media Cetak Koran di Kalangan Penarik Becak

Bermotor di Kecamatan Medan Timur Kota Medan )” yang merupakan focus penelitian.

Menurut Goldenberg (1983), wawancara dapat dijelaskan sebagai pertemuan yang berupa percakapan yang diinisiasi dengan cermat antara dua atau lebih individu, melibatkan komunikasi baik verbal maupun nonverbal, dengan tujuan mendapatkan informasi tentang orang lain (Wiramihardja, Sutardjo, 2016). Dalam konteks wawancara mendalam, prosesnya melibatkan suatu diskusi yang lebih mendalam berlangsung suatu diskusi Dalam diskusi tersebut, terjadi arah yang terarah antara peneliti dan informan terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Peneliti diwajibkan untuk memiliki kendali diri agar tidak menyimpang dari inti permasalahan, dan juga untuk tidak memberikan evaluasi terkait benar atau salahnya pendapat atau opini informan.

#### b. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan catatan-catatan atau dokumen yang tersedia di lokasi penelitian dan sumber-sumber yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan vidio.

Dalam studi komunikasi, dokumentasi menjadi pelengkap bagi metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penggunaa dokumentasi dalam mengumpulkan data dan bukti sangat penting

untuk mendukung penelitian. Dokumen ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data pendukung yang mungkin terlewat atau tidak diperoleh selama proses wawancara dan observasi.

### c. Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi apapun dari suatu peristiwa dengan cara mengamati secara langsung. Seperti yang diketahui, ilmu pengetahuan merupakan dasar dari semua peristiwa atau aktivitas yang terjadi baik di dalam lingkup kecil ataupun dalam lingkup yang lebih besar.

Bisa dikatakan juga kalau proses observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kegiatan ini juga direncanakan dan dicatat seluruhnya secara sistematis serta dapat dikendalikan secara reliabilitas dan juga validitasnya.

Melalui kegiatan partisipasi, peneliti memperoleh pemahaman tentang eksistensi Koran Kuning dikalangan tukang dikota Medan di era disrupsi media . Dalam konteks penelitian ini , observasi digunakan untuk melihat minat baca tukang becak terhadap koran kuning di kalangan tukang becak dikota medan di era disrupsi media. Metode observasi yang diterapkan adalah partisipan. Di mana peneliti mengamati dan terlibat langsung dalam aktivitas yang sedang diamati, baik dengan kehadiran yang diketahui..

## 3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah pengorganisasian dan pengelompokan data ke dalam pola, kategori, dan satuan urai dasar. Tujuannya adalah menyederhanakan data menjadi bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan.

Pada penelitian kualitatif, teknik analisis data sering dilakukan bersamaan dengan

pengumpulan data. Tahap awal penelitian kualitatif melibatkan memasuki lapangan dengan *grand tour* dan *minitour question*, diikuti dengan menentukan fokus penelitian. Analisis data mengacu pada metode *Miles* dan *Huberman*, yang melibatkan reduksi data, *display* data, dan verifikasi data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pendekatan deskriptif kualitatif, yang melibatkan proses menggambarkan keadaan sasaran sebagaimana adanya, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan *Analysis Interactive* dari Milles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa terdapat tiga proses model analisis yang dapat berlangsung secara interaktif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Penelitian ini bertujuan dalam mencari eksistensi media cetak yaitu Koran dikalangan pengendara becak bermotor. Reduksi data merupakan hal pertama yang dilakukan peneliti dalam menyaring hal-hal yang dinilai penting agar dapat mendukung pengumpulan data. Seperti yang dijelaskan Sugiyono, reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema serta polanya (Gunawan, Imam. 2013). Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian mencakup berbagai hal tentang pengalaman individu dari berbagai aspek komunikasi yang akan menciptakan makna dan pola sesuai tujuan dalam penelitian ini.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bertujuan untuk menciptakan pemahaman kasus sebagai acuan mengenai tindakan apa yang harus diambil untuk menganalisis sebuah data yang telah di reduksi. Menurut Miles dan Huberman (1992) bahwa pemaparan data adalah sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikankemungkinan adanya sebuah penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (dalam Gunawan, Imam. 2013). Peneliti menyajikan data dari berbagai teori yang tampak, menggambarkan alur berfikir untuk memudahkan penyesuaian dengan hasil wawancara lapangan yang akan di tulis secara *deskriptif*.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang merupakan hasil penelitian yang menjawab focus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif berdasarkan objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

## 3.4 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi daripada sikap dan jumlah orang. Uji keabsahan data dalam penelitian umumnya fokus pada validitas dan reliabilitas. Perbedaan mendasar terletak pada instrumen penelitiannya. Pada penelitian kualitatif, uji keabsahan dilakukan terhadap data itu sendiri. Dalam konteks penelitian kualitatif, temuan atau data dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara laporan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti.

### 3.4.1 Triangulasi Metode

Teknik pengumpulan data dalam triangulasi metode menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian ini

menggunakan metode observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.(Pritandhari, 2016)

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan.(Susanto dkk , 2023)

### **3.5 Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi sasaran penelitian atau permasalahan yang berada dalam struktur Medan pos . yaitu redaktur medan pos

#### **2. Objek Penelitian**

Objek Penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian atau permasalahan yang diteliti. Penelitian ini mengambil objek Pengendara becak bermotor dalam melihat eksistensi Koran .

### 3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

#### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 bulan terhitung sejak dikeluarkannya surat izin untuk meneliti.

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan Jl. Cahaya – Jl Sutomo Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara

#### 2. Informan

Informan Kunci: Bapak Mahadi

Informan Utama: Bapak Ajul Des Rijel

Informan Tambahan:

- 1) Bapak Ferdinan Naibaho
- 2) Bapak Drs. Baringin Pulungan
- 3) Bapak Sugiato, S.Ag.MA.

Tukang Becak di sekitaran Medan Timur yang dipilih berdasarkan *purposive sampling*, yaitu

1. Berprofesi sebagai pengendara becak bermotor minimal selama 1 Tahun
2. Minimal 5 Pengendara Becak Bermotor
3. Membaca media cetak koran
4. Triangulator Wartawan Senior ( Bapak Sugiato, S.Ag. MA )

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

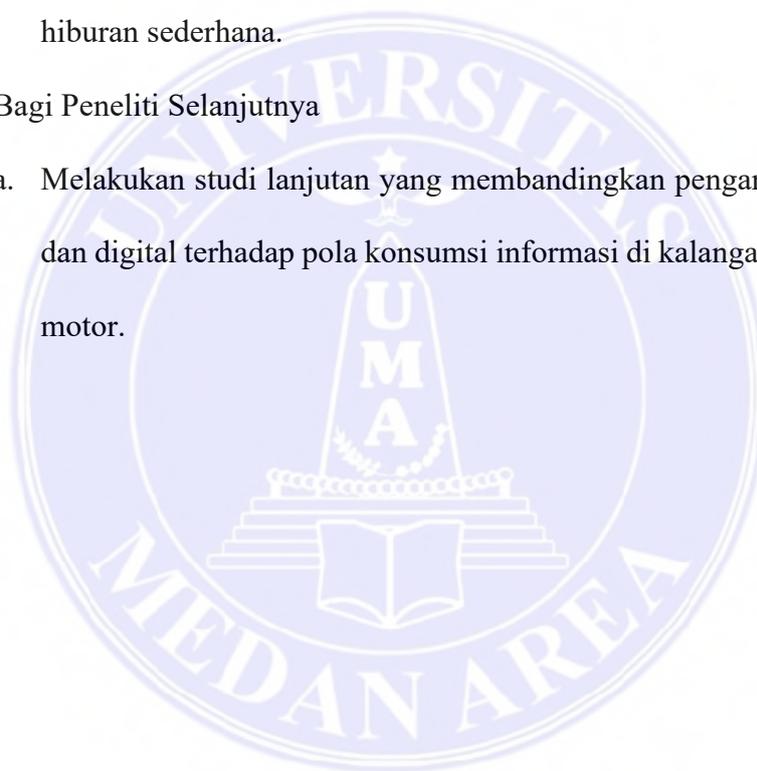
Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa eksistensi koran di kalangan penarik becak bermotor di Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, masih memiliki relevansi meskipun mengalami penurunan popularitas di era digital. Penarik becak bermotor umumnya menjadikan koran sebagai sumber informasi harian yang mudah diakses, terutama untuk berita lokal yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari.

Peran koran di era digital menghadapi tantangan besar akibat pergeseran media ke platform digital, yang menyebabkan beberapa media cetak gulung tikar atau mengurangi jadwal terbitnya. Meskipun demikian, di kalangan penarik becak bermotor, koran masih memiliki daya tarik sebagai sumber informasi dan hiburan saat menunggu penumpang, terutama bagi mereka yang memiliki pemahaman terbatas tentang media digital.

Selain itu, koran juga berfungsi sebagai hiburan di sela-sela waktu kerja mereka. Namun, keberadaan koran semakin tergerus oleh meningkatnya penggunaan teknologi digital seperti ponsel pintar dan internet, yang menyediakan akses informasi lebih cepat dan praktis. Faktor ekonomi, kemudahan akses, dan kebiasaan membaca turut memengaruhi pola konsumsi koran di kalangan penarik becak bermotor. Dengan demikian, untuk mempertahankan eksistensinya, media cetak perlu beradaptasi dengan kebutuhan dan preferensi masyarakat, termasuk dengan mengintegrasikan konten cetak dan digital.

## 5.2 Saran

1. Bagi Penarik Becak Bermotor
  - a. Meningkatkan kebiasaan membaca koran sebagai sarana informasi yang valid dan terverifikasi.
2. Bagi Media Cetak Medan Pos
  - a. Meningkatkan daya tarik melalui rubrik yang relevan dengan kebutuhan pembaca lokal, seperti informasi transportasi, lowongan kerja, dan hiburan sederhana.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Melakukan studi lanjutan yang membandingkan pengaruh media cetak dan digital terhadap pola konsumsi informasi di kalangan penarik becak motor.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akil, M. A. (2014). REGULASI MEDIA DI INDONESIA (Tinjauan UU Pers dan UU Penyiaran). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15(2), 137–145.
- Aliyya, R. N. (2023). Penerapan Kode Etik Jurnalistik Di Media Cetak Harian DI ' S Way. *Penerapan Kode Etik Jurnalistik Di Media Cetak Harian DI'S Way*, 3(2), 113–119. <https://spektrum.stikosa-aws.ac.id/index.php/digicom/article/view/477>
- Andrian D. Hagijanto. (2021). White Space Dalam Iklan Di Media Cetak. *Nirmana*, 1(2), 60–70. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/16042>
- Arsyad Daulay, M., & Iskandar, A. R. (2017). Kebebasan Pers dan Verifikasi Terhadap Media Massa. *Journal of Strategic Communication*, 7(2), 54–68. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/coverage/article/view/575>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *tidak ada analisis struktur kovarian terhadap indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah dengan fokus pada rasa subjektif terhadap kesehatan.*
- Efendi Irman, Siregar Dewi Yusra, & Ritonga Sakti. (2023). Efektivitas Penggunaan Portal Berita Lembaga Pers Mahasiswa Dinamika Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Kampus Di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Masa Pandemi Covid-19. *Ilmu Sosial*, 2(1), 1369–1370.
- Fitriansyah, F. (2018). Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja). *Cakrawala*, 18(2), 171–178. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawalahttps://doi.org/10.31294/jc.v18i2>
- Gramedia. (2024). *Koran*.
- Jabat, D. E. B., & Pasaribu, H. H. S. (2023). Disrupsi Digitalisasi. In *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi* (Vol. 3, Nomor 2, hal. 110–112).
- Katuuk, O., Mewengkang, N., & Kalesaran, E. R. (2016). Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica. *Acta Diurna*, 5(5), 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/13546>

- Khalid, I. (2019). Kredibilitas Media Cetak Dan Media Online. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(Juni), 84–105. [www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id](http://www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id)
- Laksono, P. (2019). Kuasa media dalam komunikasi massa. *Al-Tsiqoh (Dakwah dan ekonomi)*, 4(2), 49–61.
- Nasrullah, M.Si., D. R. (2018). Riset Khalayak Digital: Perspektif Khalayak Media Dan Realitas Virtual Di Media Sosial. *Jurnal Sositoteknologi*, 17(2), 271. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.2.9>
- Permana, R. S. M., & Abdullah, A. (2020). Surat Kabar Dan Perkembangan Teknologi Sebuah Tinjauan Komunikatif. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 10(1), 1–23. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jipsi/article/download/3086/2001>
- Primayana, K. H., & Dewi, P. Y. A. (2021). Manajemen Pendidikan dalam Moderasi Beragama di Era Disrupsi Digital. *Tampung Penyang*, 19(1), 45–59.
- Pritandhari, M. (2016). Penerapan Komik Strip Sebagai Media Pembelajaran Mata Kuliah Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.24127/ja.v4i2.631>
- RAHMI JULIA, JAMES MARUDUT, & REKAZA AKBAR. (2023). Analisis Makna Ambiguitas Pada Surat Kabar Sinar Indonesia Baru 1 Edisi Oktober 2021 Sebagai Bahan Ajar Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 119–130. <https://doi.org/10.55606/tuwahpande.v2i1.215>
- Rasyid, A. (2020). Surat Kabar Kota Medan Era 4.0. *Jurnal Komunika Islamika : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam*, 6(2), 126. <https://doi.org/10.37064/jki.v6i2.7520>
- Razan Arvin Pradipa Wahyu, & Angga Intueri Mahendra. (2024). Penggunaan Media Sosial X pada Akun @Txtdrberseragam untuk Mengetahui Tingkat Kepercayaan Masyarakat Yogyakarta terhadap Kepolisian RI. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(3), 236–248. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v3i3.3005>
- Rina Astriani, & Rani Puspita. (2023). Pengaruh Terpaan Akun @Motomobity Terhadap Kepuasan Followers Dalam Memperoleh Informasi Otomotif. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(3), 05–12. <https://doi.org/10.56127/jushpen.v2i3.1009>
- Sari, R. W., Winarti, M., & Darmawan, W. (2021). Perkembangan Surat Kabar dalam Pusaran Politik: Kajian Surat Kabar Sinar Harapan 1961 – 1986.

*FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 10(2), 173–186.  
<https://doi.org/10.17509/factum.v10i2.39097>

Suarta, I. M. (2022). Pengantar bahasa dan sastra Indonesia. In *Pustaka Larasan*.

Sudarta. (2022). *transportasi becak motor*. 16(1), 1–23.

Sudaryati, M. Y., & Kalfika, K. D. (2019). Fragmentasi Semiotik Media Cetak Lokal Berbasis Local Wisdom News Di Bali (2018). *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(1), 126. <https://doi.org/10.38043/jids.v3i1.1738>

Supriatin, B., & Andreas Mesak, S. (2022). Strategi Manajemen Surat Kabar Harian Media Indonesia Dalam Mempertahankan Eksistensi Diera Media Digital. *Jurnal Oratio Directa*, 4(2), 799–824.

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>

Suwaji. (2015). Jurnal seni tari. *JOGED Jurnal Seni Tari*, 3(1), 36–48.

Suyasa, I. M., & Sedana, I. N. (2020). Mempertahankan Eksistensi Media Cetak Di Tengah Gempuran Media Online. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 1(1), 56–64. <https://doi.org/10.54895/jkb.v1i1.314>

Wajong, P. B. (2018). Perlindungan Hukum Bagi Wartawan. *Lex Et Societatis*, 7(2), 7.



**LAMPIRAN**

## LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Eksistensi koran di kalangan penarik becak bermotor di  
kecamatan medan timur kota medan

Nama Peneliti : Welly C Hutabarat

Prodi/Fakultas : Ilmu Komunikasi/Isipol

### **Pertanyaan Wawancara kepada Penarik Becak Bermotor**

1. Apakah Bapak masih sering membaca koran? Mengapa?
2. apakah bapak sering membaca koran medan pos?
3. dari mana bapak membeli koran ini pak ?
4. Apakah teman teman bapak sebagai pengedara becak bermotor masih sering membaca koran?
5. Menurut Bapak, bagaimana perkembangan penggunaan koran seiring dengan berkembangnya teknologi digital?
6. Apakah Bapak merasa koran masih relevan untuk dibaca di era sekarang? Mengapa?
7. Menurut Bapak , apa keuntungan dan kekurangan membaca koran dibandingkan dengan media online atau televisi?
8. Mengapa Bapak masih memilih membaca koran dibandingkan media digital?
9. Apakah kebiasaan membaca koran sudah menjadi bagian dari rutinitas Bapak?
10. koran apa saja yang sering bapak baca ?

### **Pertanyaan Wawancara Kepada Staff Medan Pos**

1. Tahun Berapakah Medan Pos didirikan ? dan Siapa pemimpin direksi saat ini ?
2. Bagaimana strategi surat kabar Medan Pos untuk meningkatkan kualitas isi berita ?
3. Bagaimana Medan Pos menanggapi perkembangan teknologi digital dalam industri media ?
4. Apa tantangan terbesar yang dihadapi oleh Medan Pos dalam menjalankan operasionalnya sehari-hari?
5. Bagaimana Medan Pos beradaptasi dengan perubahan kebiasaan pembaca yang kini lebih banyak mengakses berita secara online?

### **Pertanyaan Kepada Wartawan Senior**

1. Bagaimana Bapak melihat peran koran dalam era digital saat ini?
2. Apakah menurut Bapak koran masih memiliki daya tarik di kalangan penarik becak bermotor ?
3. Bagaimana pendapat Bapak tentang peran koran dalam kehidupan sehari-hari penarik becak bermotor ?
4. Apakah Bapak melihat penurunan minat terhadap koran di kalangan penarik becak bermotor? Jika iya, apa faktor utama yang mempengaruhinya?
5. Menurut Bapak apakah koran masih memiliki peran penting bagi penarik becak bermotor di era digital ini?

## LAMPIRAN SURAT PERMOHONAN RISET



### UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Sehibudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 4072 /FIS.3/01.10/XII/2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Medan, 18 Desember 2024

Kepada Yth.  
Kantor Medan Pos  
Jl. Perdana No.107/109, Kesawan, Kec. Medan Bar., Kota Medan, Sumatera Utara 20111

Dengan hormat,

Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : WELLY CHRISTOPER HUTABARAT  
NIM : 208530153  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Kantor Medan Pos untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

**"EKSTENSIF KORAN DI KALANGAN PENARIK BECAK BERMOTOR DI KECAMATAN MEDAN TIMUR KOTA MEDAN ( Studi Kasus Medan Pos )"**

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian data pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami ajukan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n Dekan  
Wakil Bidang Penjaminan Mutu Akademik

  
Bertha Susanto Rianti, S.P., M.Pd, Kurni

Tembusan:  
1. Ka. Prodi Ilmu Komunikasi  
2. Mahasiswa ybs  
3. Arsip

CS Dipindai dengan CamScanner

CS Dipindai dengan CamScanner

## LAMPIRAN SURAT KETERANGAN SELESAI RISET

**Harian Umum**  
**Medan Pos**  
*Membela Kebenaran dan Keadilan*

Medan, 16 Januari 2025

Nomor : 004/Riset/MP/MRH/I/2025  
Hal : Surat Keterangan Selesai Riset

Kepada Yth,  
Dekan/Wakil Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Medan Area  
di -  
Tempat

Dengan hormat,

Merujuk Surat Izin Riset Saudara Nomor: 4132/FIS.3/01.10/XII/2024 tanggal 18 Desember 2024 Perihal Izin Pengambilan Data/Riset di Harian Umum Medan Pos dalam rangka penyusunan Proposal/Skripsi atas nama:

Nama : Welly Christoper Hutabarat  
NIM : 208530153  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul Proposal : Eksistensi Koran di Kalangan Penarik Becak Bermotor di Kecamatan Medan Timur Kota Medan (Studi Kasus Medan Pos)

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan riset di Harian Umum Medan Pos.  
Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dengan hormat kami,  
  
**ARIANDANDA PUTRA SINIK, SE**  
Pemimpin Redaksi



Jl. Mayjen S. Siremiharjo No.107-109 Medan (061) 4822704 Medanpos2000@yahoo.com Medanpos.ci